

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan studi kasus deskriptif tentang gambaran penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien An. A dengan pneumonia di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari. Pengkajian ini dilakukan dengan metode auto anamnesa (wawancara dengan klien secara langsung), dan allo anamnesa (wawancara dengan keluarga atau orang terdekat), tenaga kesehatan lain (perawat ruang mawar), pengamatan, observasi, pemeriksaan fisik, menelaah catatan medis dan catatan keperawatan.

A. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian

Pasien An. A umur 5 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama islam, suku tolaki, alamat tempat tinggal abeli dalam. An. A masuk RSUD Kota Kendari sejak tanggal 12 juni 2024 dengan keluhan sesak napas, batuk berdahak, demam, dan di diagnosa medis Pneumonia.

Keluhan utama : An. A, ibu klien mengatakan bahwa anaknya batuk berdahak yang dirasakan sejak 1 minggu yang lalu, sesak sejak pagi hari disertai demam, nyeri uluh hati dan keringat di malam hari. Pada saat dikaji tanggal 13 juni 2024, ibu klien mengatakan anaknya masih batuk berdahak, demam yang naik turun dan nampak sesak bahkan setelah dilakukan tindakan *nebulizer*.

Riwayat kesehatan masa lalu, pasien pernah menderita penyakit yaitu demam, sebelumnya tidak pernah dirawat dirumah sakit, klien tidak terdapat riwayat alergi dan memiliki riwayat penggunaan obat yaitu *paracetamol*. Riwayat imunisasi pasien lengkap dan pemeriksaan fisik pada An. A didapatkan data dengan keadaan

umum lemah, GCS 15 (*composmentis*), tekanan darah 110/60 mmHg, frekuensi nadi 86 kali/menit, suhu 37,5 C, berat badan 11,9kg, Tinggi badan 110 cm, lingk kepala 51 cm, lingk perut 73 cm, lingk dada 54 cm dan pemeriksaan auskultasi terdengar bunyi suara *mengi*

Pasien dan keluarga mengalami hospitalisasi yaitu sedih dan cemas. Dalam pemberian terapi pengobatan saat ini diberikan terapi infus RL 10 tpm, infus PCT 110 mg/8 jam, vicilin 200 mg/6 jam dan terapi nebu ventolin 10 ml + Nacl 5 cc/8 jam.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pada pasien An. A ditemukan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan yang ditandai dengan ibu klien mengatakan anaknya batuk berdahak, demam naik turun, dan masih sesak, Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan keperawatan dengan melihat tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya bersihan jalan napas pasien dengan batuk efektif meningkat, produksi sputum, *mengi*, dan dispnea menurun serta frekuensi napas membaik.

3. Perencanaan Keperawatan

Penerapan fisioterapi dada merupakan bagian dari intervensi latihan batuk efektif yang bertujuan untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien anak dengan pneumonia. Intervensi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut mulai tanggal 13 – 15 juni 2024 dengan waktu 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore dengan durasi latihan 10 – 15 menit dilakukan 3 – 4 kali dalam 10 menit.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan untuk bersihan jalan napas tidak efektif pada An.A adalah melalui pemberian fisioterapi dada. Evaluasi sebelum dan setelah penerapan terapi tersebut menunjukkan bersihan jalan napas tidak efektif menjadi cukup membaik.

Perkembangan bersihan jalan napas pada An. A sebelum dan sesudah diberikan latihan batuk efektif dibawah ini dari hari pertama dan hari ketiga dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Penerapan Fisioterapi Dada

Variabel	Hari/tanggal	Fisioterapi dada	
		Sebelum	Sesudah
<ul style="list-style-type: none">• Batuk efektif• Produksi sputum• Mengi• Dispnea• Frekuensi nafas	Kamis, 13 Juni 2024 (Pagi) Jam : 09.00	<ul style="list-style-type: none">• Menurun• Meningkatkan• Meningkatkan• Meningkatkan• Cukup memburuk (37x/menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menurun• Meningkatkan• Meningkatkan• Meningkatkan• Cukup buruk (37x/menit)
<ul style="list-style-type: none">• Batuk efektif• Produksi sputum• Mengi• Dispnea• Frekuensi nafas	Kamis, 13 Juni 2024 (Sore) Jam : 16.00	<ul style="list-style-type: none">• Menurun• Meningkatkan• Meningkatkan• Meningkatkan• Cukup memburuk (36x/menit)	<ul style="list-style-type: none">• Cukup membaik• Cukup meningkat• Meningkatkan• Cukup meningkat• Cukup memburuk (35x/menit)
<ul style="list-style-type: none">• Batuk efektif• Produksi sputum• Mengi• Dispnea• Frekuensi nafas	Jumat, 14 Juni 2024 (Pagi) Jam: 09.00	<ul style="list-style-type: none">• Cukup menurun• Cukup meningkat• Cukup meningkat• Cukup meningkat• Cukup memburuk (37x/menit)	<ul style="list-style-type: none">• Cukup membaik• Cukup meningkat• Cukup meningkat• Cukup meningkat• Cukup memburuk (36x/menit)

<ul style="list-style-type: none"> • Batuk efektif • Produksi sputum • Mengi • Dispnea • Frekuensi nafas 	<p>Jumat, 14 Juni 2024 (Sore) Jam : 16.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup menurun • Cukup meningkat • Cukup meningkat • Cukup meningkat • Cukup memburuk (36x/menit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedang • Sedang • Sedang • Sedang • Sedang (35x/menit)
<ul style="list-style-type: none"> • Batuk efektif • Produksi sputum • Mengi • Dispnea • Frekuensi nafas 	<p>Sabtu, 15 Juni 2024 (Pagi) Jam : 09.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sedang • Sedang • Sedang • Sedang • Sedang 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup meningkat • Cukup menurun • Cukup menurun • Cukup menurun • Cukup membaik (32x/menit)
<ul style="list-style-type: none"> • Batuk efektif • Produksi sputum • Mengi • Dispnea • Frekuensi nafas 	<p>Sabtu, 15 Juni 2024 (sore) Jam : 16.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup meningkat • Cukup menurun • Cukup menurun • Cukup menurun • Cukup membaik (29x/menit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup meningkat • Cukup menurun • Cukup menurun • Cukup menurun • Cukup membaik (26x/menit)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami pembahasan bersihan jalan napas meningkat. Pada hari pertama batuk efektif menurun dan hari ketiga menjadi meningkat, produksi sputum hari pertama meningkat dan hari ketiga menurun, mengi hari pertama meningkat dan ketiga menurun, dispnea dari hari pertama memburuk dan hari ketiga membaik dan frekuensi nafas hari pertama 37x/menit dan hari ketiga menjadi 26x/menit.

B. Pembahasan

hasil pengkajian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pasien An. A dengan diagnosa medis Pneumonia di ruang mawar RSUD Kota Kendari mengalami batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu dan sulit mengeluarkan dahaknya disertai dengan dema fisioterapi dada yang di lakukan oleh peneliti membuat keadaan pasien yang tadinya memburuk menjadi membaik.

Pada pengkajian yang dilakukan pada An. A terdapat keluhan yaitu batuk berdahak. Menurut (Pangesti & Setyaningrum, 2020), tindakan fisioterapi dada merupakan kumpulan teknik atau tindakan pengeluaran sputum yang digunakan baik secara mandiri maupun kombinasi agar tidak terjadi penumpukan sputum yang mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas. Fisioterapi dada merupakan suatu terapi pada anak yang mempunyai masalah pada sistem pernafasan, terapi tersebut dapat membantu menurunkan resistensi jalan napas dan membuat pernafasan menjadi lebih ringan (Anggraini et al.,2023), Fisioterapi dada pada anak-anak bertujuan untuk membantu pembersihan sekresi trakeobronkial, sehingga menurunkan resistensi jalan napas, meningkatkan pertukaran gas, dan membuat pernafasan lebih mudah (Indahningrum & lia dwi jayanti,2020). Oleh karena itu, penulis memilih studi literatur mengenai tindakan fisioterapi dada untuk mengatasi masalah keperawatan Ketidakbersihan jalan nafa pada anak dengan penyakit di sistem pernafasan. Tindakan fisioterapi dada dilakukan secara mandiri dan hati-hati karena organ anak masih dalam pertumbuhan. Sebelum dilakukan tindakan fisioterapi dada, perawat melakukan auskultasi yang berfungsi untuk mendengarkan suara pernafasan klien dan untuk mengetahui penumpukan sputum pada saluran pernafasan pasien sehingga memudahkan perawat dalam memposisikan pasien.

Menurut (Siregar Aryayuni,2022) fisioterapi dada yang digunakan untuk memperbesar upaya klien dan memperbaiki fungsi paru. Fisioterapi dada juga membantu menurunkan resistensi jalan nafas, dan membuat pernafasan menjadi lebih ringan (Khoerunnisa, 2021). Fisioterapi dada merupakan kumpulan teknik atau tindakan pengeluaran sputum yang diguanakan, baik secara mandiri maupun

kombinasi agar tidak terjadi penumpukan sputum yang yang mengakibatkan tersumbatnya jalan napas dan komplikasi penyakit lain sehingga menurunkan fungsi ventilasi paru-paru.

C. Keterbatas Studi Kasus

Keterbatasan yang penulis temui dalam proses penelitian karya tulis ilmiah ini yaitu adalah pasien terkadang menagis dan perlu di tenangkan terlebih dahulu.

